

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Agroeduwisata dalam Peningkatan Ekonomi Lokal di Desa Pakatto Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Syahwa Oktavia¹, Arifuddin Tike², St. Nasriah³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

*Correspondence email: syahwaoktavia04@gmail.com

Abstrak: Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui agroeduwisata dalam peningkatan ekonomi lokal di desa Pakatto. Adapun rumusan masalah penelitian meliputi : (1) Pemberdayaan masyarakat desa Pakatto melalui agroeduwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal, (2) Potensi dan manfaat serta pengembangan agroeduwisata di desa Pakatto dalam meningkatkan ekonomi lokal, (3) Peran masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan agroeduwisata di desa Pakatto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami proses pemberdayaan melalui agroeduwisata berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan perangkat desa, pengelola agroeduwisata, pelaku UMKM, masyarakat lokal, serta pengunjung agroeduwisata. Selain itu data sekunder diperoleh melalui dokumentasi desa, serta literatur berupa buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui agroeduwisata di desa Pakatto telah melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan potensi lahan pertanian, pengembangan usaha mikro, dan pemanfaatan hasil pertanian sebagai wisata edukatif sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan aktivitas ekonomi masyarakat. Potensi dan manfaat serta pengembangan agroeduwisata meliputi sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan yang dimanfaatkan sebagai sarana edukasi, pelestarian lingkungan, serta peningkatan ekonomi lokal melalui penjualan hasil pertanian dan produk olahan masyarakat. Pengembangan agroeduwisata didukung oleh peran pemerintah desa melalui kebijakan, pendampingan, dan kerja sama dengan pihak terkait, sedangkan masyarakat berperan sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan agroeduwisata sehingga dapat berkelanjutan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi lokal. Implikasi penelitian ini yaitu : (1) perlu peningkatan pendampingan dan pelatihan masyarakat dalam pengelolaan agroeduwisata dan usaha pendukungnya. (2) pemerintah desa dan pengelola diharapkan memperluas kerja sama dan jaringan pemasaran produk masyarakat. (3) perluasan keterlibatan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda desa, dalam pengembangan agroeduwisata.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Agroeduwisata, Ekonomi Lokal, Peran Masyarakat, Peran Pemerintah

Abstract: The main problem of this study is how community empowerment through agro-edu-tourism contributes to improving the local economy in Pakatto Village. The research questions include: (1) how community empowerment in Pakatto Village is carried out through agro-edu-tourism to enhance the local economy; (2) the potential, benefits, and development of agro-edu-tourism in improving the local economy; and (3) the role of the community and government in developing agro-edu-tourism in Pakatto Village. This study employs a descriptive qualitative research design with a case study approach. This approach is used to understand the process of community empowerment through agro-edu-tourism based on real conditions in the field. Primary data were obtained through observation and in-depth interviews with village officials, agro-edu-

tourism managers, micro, small, and medium enterprise (MSME) actors, local communities, and visitors. Secondary data were collected through village documentation and relevant literature, including books and academic journals. Data analysis was conducted through stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that community empowerment through agro-edu-tourism in Pakatto Village has involved active community participation in managing agricultural land potential, developing micro-enterprises, and utilizing agricultural products as educational tourism attractions, thereby increasing income and economic activities of the community. The potential, benefits, and development of agro-edu-tourism include the agricultural, plantation, and livestock sectors, which are utilized as educational facilities, environmental conservation efforts, and means to enhance the local economy through the sale of agricultural products and processed goods. The development of agro-edu-tourism is supported by the role of the village government through policies, assistance, and collaboration with relevant stakeholders, while the community acts as the main actor in planning, implementation, and management, ensuring sustainability as a means of local economic empowerment. The implications of this study are: (1) the need to enhance community assistance and training in managing agro-edu-tourism and its supporting businesses; (2) the expectation that the village government and managers expand cooperation and marketing networks for community products; and (3) the need to increase community involvement, particularly among housewives and village youth, in the development of agro-edu-tourism.

Keywords: *Community Empowerment, Agro-Edu-Tourism, Local Economy, Community Role, Government Role*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dikaruniai dengan kekayaan alam yang melimpah. Dari segi sumber daya alam, negara ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan warganya melalui desa wisata. Dalam pengelolaan desa agroeduwisata, pengelola dan semua elemen desa perlu memahami secara mendalam karakteristik desa mereka, serta kelebihan dan kekurangan yang ada, dengan demikian, pengelolaan desa wisata dapat disesuaikan dengan daya tarik pengunjung.

Agroeduwisata merupakan konsep yang menggabungkan unsur pendidikan daerah pariwisata berbasis pertanian sebagai bentuk pelestarian lingkungan. Agroeduwisata adalah salah satu potensi ekonomi kreatif dalam sektor pertanian yang dapat memberikan manfaat positif, dengan cara menambah nilai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam agribisnis, mendorong perbaikan dalam pengelolaan aset-aset agrobisnis yang dimiliki oleh masyarakat, sektor swasta hingga pemerintah, serta menciptakan sumber pendapatan baru yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat melalui agroeduwisata pada dasarnya menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata wilayah mereka. Melalui partisipasi tersebut, masyarakat memperoleh manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan, sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mempertahankan nilai budaya lokal. Sehingga pemberdayaan masyarakat melalui agroeduwisata tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan edukatif. Dengan ikut terlibat secara langsung, masyarakat desa Pakatto dapat lebih mandiri, inovatif, dan memiliki rasa tanggung jawab dan menjaga potensi desa agar tetap berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 pasal 1 ayat (12) ditegaskan wajib mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa, dan masyarakat dapat memperhatikan dan menyampaikan aspirasi terkait program pemberdayaan. Pemberdayaan ini menekankan pada pelibatan aktif masyarakat dalam berbagai tahap pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi guna mewujudkan ekonomi desa yang kuat dan masyarakat yang mandiri.

Tren agroeduwisata di Indonesia mulai berkembang pesat pada tahun 2010 di berbagai daerah dengan potensi alam dan pertanian yang melimpah ditandai dengan meningkatnya minat masyarakat pada wisata berbasis alam dan edukasi, serta dukungan pemerintah melalui program desa wisata. Di Kabupaten Gowa, konsep ini mulai berkembang sejak tahun 2017 melalui program beautiful malino yang mengangkat kawasan perkebunan sebagai destinasi agrowisata. Sejalan dengan hal tersebut, desa pakatto juga mengembangkan agroeduwisata pada tahun 2022 sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana wisata edukatif, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan ekonomi lokal.

Desa Pakatto yang terletak di Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan konsep ini. Desa Pakatto kaya akan sumber daya alam, khususnya di sektor pertanian yang didukung oleh masyarakat yang memiliki pengetahuan tradisional dalam cocok tanam. Berdasarkan data pemerintah desa, desa pakatto memiliki sekitar 30 kelompok tani yang tersebar di 4 dusun, dengan jumlah petani aktif 150 orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 7 kelompok tani secara langsung terlibat dalam pengelolaan dan aktivitas agroeduwisata, khususnya di wilayah dusun lantebung desa pakatto..

Desa Pakatto memiliki banyak potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan agroeduwisata. Konsep agroeduwisata di desa pakatto saat ini tercatat memiliki 2 lokasi wisata utama, yaitu kawasan gunung toppa dan kawasan agroeduwisata berbasis pertanian-perikanan (bioflok) kedua lokasi ini memanfaatkan lahan pertanian sebagai edukasi dan wisata, dengan komoditas utama berupa tanaman pangan dan hortikultura seperti padi, jagung, ubi-ubian, serta berbagai jenis sayuran. Selain sektor pertanian, agroeduwisata desa pakatto juga didukung oleh kegiatan peternakan skala kecil. Kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi pengunjung Namun hingga saat ini, pengelolaan dan pemanfaatan potensi tersebut masih terbatas.

Penduduk tersebut mengandalkan dari penghasilan pertanian sehingga dengan adanya agroeduwisata yang terdapat di desa Pakatto dapat berperan untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau pembuka peluang usaha bagi masyarakat. Dalam Sektor pariwisata di desa ini masih sangat minim karena beberapa kendala yang dihadapi seperti minimnya infrastruktur pendukung, kurangnya promosi. Data dari badan pusat statistik (BPS) kabupaten Gowa tahun 2023 menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 5,14%. Dari sisi peningkatan kapasitas masyarakat desa pakatto telah mengikuti pelatihan pelayanan wisata sebanyak 2 kali pada tahun 2023 di bawah pendampingan dinas pariwisata dan kelompok sadar wisata. Pelatihan tersebut mencakup pelayanan pengunjung dan pengelolaan wisata sederhana. Namun demikian, kualitas pelayanan dinilai masih belum optimal dan belum sepenuhnya terstandarisasi. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat potensi besar untuk mengembangkan agroeduwisata, namun membutuhkan perhatian

lebih dalam pengelolaannya.

Kesenjangan yang ingin diisi dalam penelitian ini kurangnya kajian mendalam tentang peran agroeduwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi peran agroeduwisata secara lebih mendalam.

Pengembangan agroeduwisata dapat memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat sebagai strategi ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan potensi agroeduwisata dapat memberikan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar yang sebagian besar masih bergantung pada sektor pertanian, khususnya ibu rumah tangga. Sebelum adanya agroeduwisata, sebagian besar ibu rumah tangga tidak memiliki aktivitas ekonomi produktif. Setelah agroeduwisata berkembang, sebagian ibu rumah tangga mulai terlibat dalam kegiatan ekonomi seperti penjualan hasil pertanian, makanan olahan, dan usaha kecil di sekitar lokasi wisata.

Agroeduwisata merupakan bentuk wisata yang mengedepankan pendidikan, dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung berdasarkan lokasi yang mereka datangi. Dalam agroeduwisata, proses belajar dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti kegiatan praktik di lapangan, antara lain menanam, berkebun, membuat produk pupuk organik, serta mengembangkan tanaman hortikultura secara generatif. Daya tarik utama agroeduwisata terletak pada keunikan keberagaman hasil pertanian yang ditawarkan. Pengunjung dapat ikut serta dalam aktivitas pertanian,

mengenal budaya lokal, dan mengeksplorasi kekayaan hayati yang ada di daerah tersebut. Agroeduwisata di desa pakatto dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan praktik pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan, serta memperkuat kualitas budaya melalui produk-produk lokal. Desa pakatto cocok untuk sebagai lokasi penelitian karena memiliki sektor pertanian yang masih aktif serta kondisi alam yang mendukung pengembangan wisata berbasis edukasi dan pertanian.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, Maka menarik peneliti untuk meneliti terkait pemberdayaan masyarakat melalui agroeduwisata dalam peningkatan ekonomi lokal. Hal ini disebabkan karena sektor wisata yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Agroeduwisata dalam Peningkatan Ekonomi Lokal di Desa Pakatto, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa”..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai realitas sosial yang terjadi di lapangan, khususnya terkait pemberdayaan masyarakat melalui agroeduwisata dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, serta peran masyarakat secara langsung berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di desa pakatto .

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur atau menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara sistematis dan faktual. Data yang diperoleh berupa kata-kata, pernyataan, dan perilaku informan yang

diamati selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada makna dan proses.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (Case Study). Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lokasi dan satu fenomena tertentu, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui agroeduwisata di desa Pakatto. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji fenomena secara mendalam dan menyeluruh sesuai dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara rinci proses, peran aktor yang terlibat, serta dinamika yang terjadi dalam pengembangan agroeduwisata. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap kegiatan yang diteliti, melainkan mengamati dan menggali informasi berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dinilai tepat karena peneliti ingin memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran masyarakat dan pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi lokal melalui agroeduwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Desa Pakatto melalui Agroeduwisata dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Dalam pengembangan agroeduwisata desa Pakatto, pemberdayaan masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai keterlibatan secara fisik, tetapi juga sebagai proses peningkatan kapasitas, kesempatan ekonomi, dan kemandirian masyarakat lokal. Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat desa Pakatto melalui agroeduwisata dapat dijelaskan dalam beberapa bentuk :

a. Keterlibatan Langsung Masyarakat dalam Pengelolaan Agroeduwisata

Pengelolaan agroeduwisata tidak hanya di kelola oleh pemerintah desa, tetapi kolaborasi dengan masyarakat di desa Pakatto. Pemerintah desa berperan sebagai pembina dan pengarah, sementara masyarakat menjadi pelaku utama dalam kegiatan di lapangan. Masyarakat terlibat dalam berbagai sektor, mulai dari pertanian, perikanan bioflok, pengelolaan lahan wisata, hingga usaha mikro kecil menengah (UMKM). Bapak Sudirman selaku aparat desa Pakatto menyampaikan bahwa "Sejak awal konsepnya memang melibatkan masyarakat, jadi bukan desa yang mengelola, tetapi petani, UMKM dan pemuda juga ikut terlibat langsung."

Keterlibatan tersebut sejalan dengan teori kartasasmita yang menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat ditandai dengan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Dalam konteks ini, agroeduwisata menjadi ruang partisipasi bagi masyarakat desa Pakatto untuk berperan sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing. Selain terlibat dalam aktivitas teknis, masyarakat desa Pakatto juga mulai berperan dalam pengelolaan operasional agroeduwisata secara bertahap.

Keterlibatan ini terlihat dari pembagian peran yang disesuaikan dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki masyarakat, seperti pengelolaan kebun

edukasi, perawatan sarana wisata, penyediaan produk pertanian segar, serta pelayanan kepada pengunjung. Pola pengelolaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya dijadikan tenaga pelaksana, tetapi turut berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan aktivitas agroeduwisata. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu masyarakat lokal: "Sekarang kami tidak hanya di kebun sendiri, tapi juga ikut mengelola agroeduwisata, seperti merawat tanaman dan membantu kegiatan pengunjung".

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan agroeduwisata dari sisi ekonomi memberikan peluang bagi warga untuk memperoleh pendapatan tambahan penghasilan diluar aktivitas pertanian utama. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan hasil panen musiman kini memiliki sumber pendapatan alternatif melalui aktivitas wisata. Kondisi ini memperkuat struktur ekonomi rumah tangga dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada satu sektor saja. Hal tersebut juga diperkuat oleh pelaku usaha lokal.

"Dengan adanya agroeduwisata pendapatan kami bertambah karena bisa menjual produk ke pengunjung yang datang. Biasanya kami hanya menjual di lingkungan sekitar, tetapi sekarang produk kami lebih dikenal karena banyak pengunjung yang membeli langsung di lokasi"

Secara keseluruhan, keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan agroeduwisata desa Pakatto mencerminkan proses pemberdayaan yang berjalan secara bertahap dan berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi berperan aktif sebagai pelaku utama dalam pengembangan potensi desa. Hal ini menunjukkan bahwa agroeduwisata telah menjadi sarana strategis dalam mendorong kemandirian masyarakat serta meningkatkan ekonomi lokal secara inklusif.

b. Pemberdayaan melalui Penguatan kelembagaan dan Kelompok Masyarakat

Penguatan kelembagaan dan kelompok masyarakat merupakan usaha praktis dalam pemberdayaan masyarakat. Desa Pakatto terdapat 30 kelompok tani yang tersebar di empat dusun. Dari jumlah tersebut, terdapat tujuh kelompok tani aktif di dusun lantebung yang menjadi lokasi utama agroeduwisata dan berada di bawah koordinasi RT dan RW setempat.

Keberadaan kelompok tani dan pokdarwis menjadi wadah bagi masyarakat untuk berorganisasi, berkoordinasi, serta mengelola kegiatan agroeduwisata secara bersama-sama. Melalui kelembagaan ini, masyarakat memiliki ruang untuk menyampaikan aspirasi, mengatur pembagian peran, serta mengelola kegiatan ekonomi secara kolektif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pengelola agroeduwisata:

"Melalui kelompok tani dan pokdarwis masyarakat lebih mudah berkoordinasi dan bekerja sama dalam mengelola agroeduwisata, mulai dari pengaturan kegiatan sampai pembagian tugas di lapangan"

Penguatan kelembagaan melalui kelompok tani dan kelompok sadar wisata berfungsi sebagai sarana pembelajaran bersama bagi masyarakat desa Pakatto. Melalui wadah kelembagaan tersebut, masyarakat tidak hanya berfokus pada aktivitas produksi pertanian, tetapi juga mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha secara terorganisir. Kelembagaan lokal membantu masyarakat dalam membangun pola kerja yang lebih terarah, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, hingga

evaluasi sederhana terhadap aktivitas agroeduwisata yang dijalankan. Selain itu, keberadaan kelembagaan lokal mendorong terbentuknya kerja sama antarwarga dalam mengelola potensi desa.

Masyarakat terbiasa bekerja secara kolektif dan saling mendukung antar kelompok, sehingga kegiatan agroeduwisata tidak berjalan secara individual, melainkan berbasis kebersamaan. Pola kerja kolektif ini memperkuat solidaritas sosial dan memudahkan koordinasi dalam pengelolaan kawasan wisata serta kegiatan ekonomi pendukungnya. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari aparat desa:

“Pemerintah desa disini mempunyai juga peran dalam membina dan mengarahkan kelompok tani serta pokdarwis agar pengelolaan agroeduwisata ini berjalan lebih terstruktur dan berkelanjutan”.

Kelompok tani dan pokdarwis, masyarakat memperoleh pengalaman dalam mengatur pembagian tugas, mengelola hasil usaha, serta menjaga keberlanjutan aktivitas agroeduwisata. Dengan demikian, penguatan kelembagaan dalam kelompok masyarakat di desa Pakatto menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang penting dalam pengembangan agroeduwisata. Kelembagaan lokal tidak hanya berperan sebagai struktur organisasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kemandirian, kerja sama, dan keberlanjutan ekonomi lokal yang berbasis pada potensi dan partisipasi masyarakat.

c. Peningkatan Kapasitas Masyarakat melalui Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di desa Pakatto. Pelatihan dan pendampingan masyarakat telah dilaksanakan oleh dinas pariwisata melalui pokdarwis dengan melibatkan pengelola agroeduwisata dan akademisi dari Universitas Muhammadiyah (Unismuh).

Pelatihan tersebut mencakup materi pelayanan pengunjung, pengelolaan kebersihan kawasan wisata, serta pengelolaan usaha berbasis wisata. Hamzah selaku pengelola agroeduwisata menjelaskan bahwa pelatihan tersebut memberikan perubahan dalam pola kerja masyarakat :

“Setelah ikut pelatihan itu, masyarakat mulai paham cara melayani pengunjung dan menjaga kebersihan kawasan wisata, serta tata cara pengelolaan wisata pertanian maupun usaha bioflok”

Pelatihan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga menyentuh aspek peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Kartasasmita yang menyatakan bahwa pemberdayaan bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengelola pembangunan secara mandiri. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu peserta pelatihan: “Setelah kami ikut pelatihan, kami jadi tahu cara melayani pengunjung dengan baik dan bagaimana mengelola usaha kecil agar lebih tertata dibanding sebelumnya”

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan memberikan dampak nyata terhadap kesiapan masyarakat desa Pakatto dalam mengelola agroeduwisata. Masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam pelayanan wisata mulai memahami pentingnya sikap ramah, kebersihan lingkungan, serta pengelolaan kawasan yang tertib. Perubahan ini terlihat

dari cara masyarakat berinteraksi dengan pengunjung dan menjaga fasilitas yang tersedia di lokasi agroeduwisata. Masyarakat merasa lebih siap untuk mengelola potensi desa dan menerima kunjungan dari luar wilayah. Kondisi ini memperkuat posisi masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan agroeduwisata dan mendukung terciptanya kemandirian dan pengelolaan kegiatan ekonomi berbasis desa.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa proses pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan teori kartasasmita yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu mandiri dalam mengelola pembangunan dan potensi yang dimiliki.

d. Pemberdayaan Ekonomi melalui UMKM dan Usaha Produktif

UMKM dan usaha produktif dalam masyarakat desa Pakatto sangat penting dalam mendukung peningkatan ekonomi lokal melalui kegiatan agroeduwisata. Masyarakat memanfaatkan peluang yang ada dengan membuka berbagai usaha seperti penjualan hasil pertanian seperti ubi, jagung pulut, dan sayuran, makanan dan minuman, serta produk olahan lokal sekitar kawasan wisata. Selain itu, usaha produktif juga terlihat dari pengolahan hasil tani menjadi produk nilai tambah yang dipasarkan kepada pengunjung.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga “Kami dari desa memang mendorong masyarakat, khususnya ibu-ibu, supaya bisa memanfaatkan agroeduwisata ini tambah penghasilan, misalnya lewat jualan atau usaha kecil lainnya.”

Mendorong kemandirian ekonomi serta memperkuat peran masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan agroeduwisata. Hadira selaku pelaku UMKM menyampaikan bahwa keberadaan wisata memberikan dampak langsung terhadap pendapatan keluarga. “Kalau pengunjung ramai, penghasilan bisa sekitar dua ratus ribu sampai lima ratus ribu sehari, itu sangat membantu kebutuhan rumah tangga”

Mirnawati dan Jumania juga mengungkapkan bahwa agroeduwisata memberikan ruang bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa agroeduwisata berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Sebagaimana disampaikan oleh aparat desa:

Perkembangan UMKM di sekitar kawasan agroeduwisata menunjukkan adanya perubahan pola ekonomi masyarakat desa Pakatto. Masyarakat tidak lagi hanya mengandalkan penghasilan sektor pertanian, tetapi mulai mengembangkan usaha kecil yang bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan arus kunjungan wisatawan. Aktivitas ekonomi tersebut memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan waktu dan sumber daya yang dimiliki secara lebih produktif. Selain memberikan manfaat ekonomi, UMKM yang berkembang di kawasan agroeduwisata juga berfungsi sebagai sarana pengenalan produk lokal kepada pengunjung. Produk hasil pertanian dan olahan masyarakat menjadi lebih dikenal dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberdayaan melalui UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat posisi masyarakat sebagai pelaku ekonomi lokal

yang mandiri.

e. Pemberdayaan di Sektor Pertanian dan perikanan

Pemberdayaan masyarakat desa Pakatto di sektor pertanian dan perikanan berkembang dengan pesat. Dalam bidang perikanan mengembangkan bioflok ikan nila dan dalam bidang pertanian mengembangkan tanaman hortikultura seperti jagung, terong, dan sayuran. Selain itu, masyarakat juga menerima bantuan bibit gratis seperti jambu kristal dan rambutan sebanyak dua pohon per orang. Dg Nai selaku petani lokal menyampaikan adanya perubahan kondisi ekonomi setelah agroeduwisata berkembang:

“Sebelumnya hasil panen yang kami peroleh hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi sendiri di rumah karena cara pemasaran terbatas. Namun setelah adanya kegiatan agroeduwisata dan mulai banyak pengunjung yang datang, hasil panen tersebut sudah bisa dipasarkan dan dijual kepada pengunjung wisata, sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa agroeduwista berfungsi sebagai media pemasaran hasil pertanian dan perikanan masyarakat, sehingga memberikan nilai tambah ekonomi. Pemberdayaan di sektor pertanian melalui agroeduwisata mendorong perubahan orientasi produksi masyarakat desa Pakatto. Aktivitas pertanian yang sebelumnya difokuskan untuk memenuhi permintaan pasar wisata. Perubahan ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan nilai ekonomi hasil produksi tanpa harus meninggalkan aktivitas pertanian telah dijalani sebelumnya. Sejalan dengan hasil wawancara dengan pengelola agroeduwisata yang menyatakan: “Kalau dulu masyarakat cuma jual hasilnya ke pengepul, sekarang pengunjung datang langsung beli disini. Jadi harganya lebih bagus dan masyarakat juga lebih untung”.

Kegiatan pertanian dan perikanan yang terintegrasi dengan agroeduwisata juga memperluas akses pemasaran bagi masyarakat. kehadiran pengunjung menjadi saluran distribusi langsung yang memudahkan petani dan pembudidaya ikan dalam menjual hasil usahanya. Kondisi ini membantu mengurangi ketergantungan masyarakat pada pihak perantara dan memberikan keuntungan yang lebih adil bagi pelaku usaha di tingkat desa.

f. Dampak Pemberdayaan terhadap Peningkatan Ekonomi Lokal

Peningkatan ekonomi lokal masyarakat dari tahun ke tahun meningkat akibat adanya agroeduwisata. Berdasarkan data pengelola pada tahun 2024 jumlah pengunjung agroeduwisata desa Pakatto mencapai sekitar 42.000 orang dengan biaya masuk Rp. 5.000 dan parkir Rp. 2.000. selain itu, kunjungan rombongan edukatif yang mempelajari bioflok dikenakan biaya tertentu. Tingginya jumlah kunjungan ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, baik petani maupun pelaku UMKM. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, yang mengungkapkan: “Sebelum ada agroeduwisata, penghasilan kami hanya dari hasil kebun saja. Sekarang sudah ada tambahan dari jualan dan kegiatan wisata, jadi pendapatan lebih meningkat dari sebelumnya.”

Selain dampak ekonomi, agroeduwisata juga memberikan manfaat sosial dan edukatif, seperti kegiatan pembelajaran bioflok bagi anak-anak TK dan edukasi pertanian bagi pengunjung. Hal ini memperkuat peran agroeduwisata sebagai

instrumen pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Dampak melalui agroeduwisata juga tercermin dari perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Pakatto secara bertahap. Masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada satu sumber penghasilan kini memiliki alternatif pendapatan melalui aktivitas terintegrasi dengan agroeduwisata. Kondisi ini memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara lebih produktif. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan aparat desa yang menyatakan:

“Alhamdulillah, sejak ada agroeduwisata ini, masyarakat sudah mulai ada perubahan. Tidak cuma bertani saja, tapi sudah ada juga yang buka usaha kecil-kecilan, jadi pendapatan mereka bisa bertambah.”

Peningkatan aktivitas ekonomi yang terjadi di sekitar kawasan agroeduwisata turut mendorong bertumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi mulai memperhatikan keberlangsungan kegiatan agroeduwisata agar tetap memberikan manfaat dalam jangka panjang. Kesadaran ini tercermin dari upaya menjaga kebersihan kawasan, meningkatkan kualitas pelayanan, serta mempertahankan aktivitas pertanian dan perikanan sebagai identitas utama desa. Selain itu, agroeduwisata berperan sebagai ruang pembelajaran sosial bagi masyarakat desa Pakatto. Melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pelayanan wisata masyarakat memperoleh pengalaman baru yang memperluas wawasan serta meningkatkan kepercayaan diri. Proses ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang terjadi tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada perubahan sikap dan pola pikir masyarakat dalam memandang potensi desanya.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat desa Pakatto melalui agroeduwisata telah berjalan sesuai konsep teori pemberdayaan kartasasmita, yaitu meningkatkan partisipasi, kapasitas, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokal. Agroeduwisata tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai sarana peningkatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Potensi, Manfaat dan Pengembangan Agroeduwisata Desa Pakatto dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal

Pengembangan agroeduwisata di desa Pakatto tidak terlepas dari potensi yang dimiliki desa tersebut, baik potensi alam, potensi ekonomi, maupun potensi sosial masyarakatnya. Menurut teori edi suharto, pengembangan wilayah berbasis potensi lokal menekankan pada pemanfaatan sumber daya yang telah ada dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama, sehingga pembangunan tidak bersifat top-down, melainkan tumbuh dari kebutuhan dan kemampuan masyarakat itu sendiri. Konsep tersebut relevan dengan kondisi agroeduwisata desa pakatto yang berkembang dari aktivitas pertanian dan perikanan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian, potensi, manfaat dan pengembangan agroeduwisata desa pakatto dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Potensi Alam dan Lingkungan sebagai Daya Tarik agroeduwisata

Desa Pakatto memiliki kondisi geografis yang mendukung pengembangan agroeduwisata, ditandai dengan lingkungan pedesaan yang masih asri, lahan pertanian

yang cukup luas, serta pemandangan alam berupa perbukitan. Kondisi ini menjadi daya tarik bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana alam sekaligus melihat aktivitas pertanian dan perikanan secara langsung.

Selain lahan pertanian, desa pakatto juga memiliki potensi wisata alam berupa lokasi panjat tebing yang menjadi daya tarik tambahan wisatawan. Keberagaman potensi ini menjadikan agroeduwisata desa pakatto tidak hanya berfokus pada satu jenis wisata, tetapi mengombinasikan wisata alam, edukasi, dan ekonomi masyarakat. Jalil selaku pengelola agroeduwisata menjelaskan bahwa potensi alam menjadi alasan utama pengunjung datang ke desa pakatto :

“Kalau dilihat dari kondisi desa, alamnya masih bagus dan lahannya masih produktif. Itu yang menjadi kekuatan agroeduwisata di sini, karena pengunjung bisa menikmati pemandangan pagi dan sore hari sekaligus melihat langsung kegiatan pertanian dan perikanan.”

Potensi alam tersebut menjadi modal awal yang penting dalam pengembangan agroeduwisata, karena mampu menarik minat pengunjung tanpa harus membangun sarana wisata buatan yang berlebihan. Potensi alam dan lingkungan desa Pakatto memberikan nilai lebih bagi pengembangan agroeduwisata karena menghadirkan pengalaman wisata yang alami dan berbeda dengan kawasan wisata buatan. Lingkungan pedesaan yang masih terjaga memungkinkan pengunjung untuk merasakan suasana tenang, udara segar, serta pemandangan alam yang jarang ditemukan di wilayah perkotaan, kondisi ini menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi pengunjung yang ingin melepas kejenuhan sekaligus memperoleh pengalaman wisata yang edukatif. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan masyarakat yang menyatakan:

“Di sini itu masih alami sekali, sawah sama kebun masih terjaga. Pengunjung biasa bilang enak sekali suasananya, beda sama di kota, jadi banyak yang datang untuk refreshing.”

Keunggulan potensi alam tersebut juga mendukung konsep agroeduwisata yang mengedepankan keseimbangan antara aktivitas wisata dan pelestarian lingkungan. Pemanfaatan lahan pertanian dan kawasan alam dilakukan tanpa mengubah fungsi utama lahan, sehingga keberadaan agroeduwisata tidak merusak ekosistem yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan aparat desa dalam wawancara berikut:

“Memang dari awal kita arahkan supaya agroeduwisata ini tidak merusak alam. Tetap pertanian jalan, lingkungan juga tetap dijaga, karena itu yang jadi daya tarik utama di sini.”

Masyarakat tidak langsung terdorong untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan karena kondisi alam yang terawat menjadi faktor utama keberlanjutan kunjungan wisata. Dengan memanfaatkan potensi alam yang sudah tersedia, pengembangan agroeduwisata desa Pakatto dapat dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan desa. Hal ini menunjukkan bahwa potensi alam bukan hanya sebagai daya tarik visual, tetapi juga sebagai modal pembangunan yang efisien dan berkelanjutan bagi peningkatan ekonomi lokal masyarakat.

b. Potensi Pertanian dan Perikanan Sebagai Basis Wisata Edukasi

Agroeduwisata desa pakatto bertumpu pada potensi pertanian dan perikanan masyarakat. Masyarakat setempat sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pembudidaya ikan, sehingga kegiatan pertanian dan perikanan menjadi bagian yang

tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Jenis pertanian yang dikembangkan meliputi tanaman jagung pulut, terong, sayuran hortikultura, serta pembibitan tanaman buah seperti jambu kristal dan rambutan. Di sektor perikanan, masyarakat mengembangkan budidaya ikan nila dengan sistem bioflok yang kemudian dijadikan sarana edukasi bagi pengunjung.

Hamzah selaku pengelola agroeduwisata menyampaikan bahwa aktivitas pertanian dan bioflok tersebut sengaja dikemas sebagai wisata edukasi :

“Kami melihat potensi yang ada di desa ini sehingga menjadikan wisata yang bermanfaat bagi masyarakat, dimana pengunjung bisa melihat proses bioflok, penanaman, sampai panen, bahkan ada biasanya rombongan anak sekolah dan organisasi yang datang khusus untuk belajar”

Potensi ini menjadikan agroeduwisata desa pakatto sebagai media pembelajaran langsung, terutama bagi pengunjung dari lembaga pendidikan, anak-anak TK, dan mahasiswa yang ingin mengenal pertanian dan perikanan secara praktis. Potensi pertanian di desa Pakatto menjadi kekuatan utama dalam membangun konsep wisata edukasi yang berbasis pada aktivitas masyarakat sehari-hari. Kegiatan bercocok tanam dan budidaya ikan yang telah lama dijalankan kemudian dikemas menjadi sarana pembelajaran yang menarik bagi pengunjung. Pendekatan ini menjadikan agroeduwisata tidak terlepas dari identitas desa sebagai wilayah pertanian. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Pengelola agroeduwisata yang menyatakan:

“Kalau ada anak sekolah datang, biasa kita langsung ajarkan bagaimana tanam atau kasih makan ikan. Mereka senang sekali karena bisa lihat langsung, tidak cuma teori saja.”

Wisata edukasi yang berbasis pertanian dan perikanan memberikan nilai tambah terhadap aktivitas produksi masyarakat. proses tanam, perawatan, hingga panen tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga menjadi materi edukasi yang bernilai ekonomi. Pengunjung memperoleh pengalaman belajar secara langsung, sementara masyarakat memperoleh manfaat dari meningkatnya minat kunjungan dan pemasaran hasil usaha mereka. Sebagaimana disampaikan oleh aparat desa dalam wawancara berikut:

“Agroeduwisata ini memang kita arahkan sebagai tempat edukasi juga. Jadi bukan cuma wisata biasa, tapi pengunjung bisa belajar langsung tentang pertanian dan perikanan yang ada di desa.”

Keberadaan wisata edukasi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan apresiasi terhadap sektor pertanian dan perikanan, khususnya bagi generasi muda. Melalui agroeduwisata, masyarakat desa Pakatto tidak hanya mempertahankan mata pencaharian tradisional, tetapi juga memperkenalkannya sebagai sektor yang produktif, modern, dan memiliki prospek ekonomi yang berkelanjutan.

c. Potensi Sosial dan Keterlibatan Masyarakat Lokal

Potensi lain yang sangat mendukung pengembangan agroeduwisata desa Pakatto adalah potensi sosial masyarakat. Masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam pengelolaan agroeduwisata, baik sebagai pengelola, petani. Pelaku UMKM, maupun anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Aparat desa Pakatto menjelaskan bahwa dukungan masyarakat menjadi faktor utama

keberlangsungan agroeduwisata :

“Agroeduwisata ini bisa berjalan karena masyarakatnya yang mau terlibat. Mereka tidak hanya ikut bekerja, tapi juga ikut menjaga dan mengembangkan wisata ini” Menurut edi suharto, modal sosial seperti gotong royong dan partisipasi

masyarakat merupakan faktor penting dalam pengembangan wilayah. Hal ini terlihat di desa Pakatto, dimana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai penggerak utama kegiatan agroeduwisata. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Pakatto yang menyatakan:

“Kami di sini merasa agroeduwisata ini milik bersama, jadi kalau bukan kami yang jaga dan kembangkan, siapa lagi. Semua warga berusaha ikut berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing.”

Potensi sosial masyarakat desa Pakatto menjadi faktor penting yang mendukung pengembangan agroeduwisata secara berkelanjutan. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan adanya kesadaran bersama bahwa agroeduwisata merupakan milik bersama yang harus dikelola dan dijaga secara kolektif. Keterlibatan ini terlihat dari ketersediaan masyarakat untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan pengelolaan wisata.

Hubungan sosial yang kuat antarwarga memudahkan proses koordinasi dalam menjalankan kegiatan agroeduwisata. Masyarakat terbiasa bekerja secara gotong royong, baik dalam pengelolaan lahan, penyediaan fasilitas, maupun dalam mendukung kegiatan wisata yang berlangsung. Modal sosial ini menjadi kekuatan yang tidak mudah digantikan oleh dukungan material semata. Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat, agroeduwisata desa Pakatto tidak hanya berkembang sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana penguatan solidaritas sosial. Masyarakat tidak sekedar menerima manfaat, melainkan turut menjadi penggerak utama yang menentukan arah dan keberlanjutan pengembangan wisata di desanya.

d. Manfaat Ekonomi Agroeduwisata bagi Masyarakat dan UMKM

Keberadaan agroeduwisata desa Pakatto memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat, terutama bagi pelaku UMKM. UMKM yang berkembang disekitar kawasan wisata meliputi warung makan, penjualan hasil pertanian seperti ubi dan jagung, serta usaha kecil lainnya yang melayani kebutuhan pengunjung. Mirnawati selaku pelaku UMKM menyampaikan bahwa agroeduwisata membuka peluang usaha yang sebelumnya tidak ada.

“Sebelum ada wisata, saya tidak punya penghasilan tetap, sekarang bisa buka usaha kecil di sekitar wisata dan kalau pengunjung ramai, pendapatan juga ikut meningkat”

Pelaku UMKM yang merasakan adanya tambahan pendapatan sejak adanya agroeduwisata. Keberadaan wisata membuat aktivitas ekonomi masyarakat menjadi lebih hidup, terutama pada hari libur dan saat kunjungan wisata meningkat. Hasil wawancara dengan salah satu Masyarakat lokal yang menyatakan:

“Dulu pembeli tidak terlalu ramai, penghasilan juga terbatas, tapi sekarang kalau ada wisatawan datang, bisa jual lebih banyak dari biasanya. Apalagi saat akhir pekan atau hari libur, dagangan sering cepat habis. Ini sangat membantu

ekonomi keluarga”

Agroeduwisata memberikan dampak nyata terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat desa Pakatto, khususnya bagi pelaku UMKM. Kehadiran pengunjung menciptakan permintaan terhadap berbagai kebutuhan, mulai dari makanan, minuman, hingga produk lokal. Kondisi ini membuka peluang usaha yang dapat dijalankan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Manfaat ekonomi yang dirasakan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berkontribusi pada perputaran ekonomi desa secara keseluruhan. Aktivitas jual beli yang meningkat mendorong tumbuhnya usaha-usaha kecil dan menciptakan lapangan kerja tambahan bagi masyarakat.

Agroeduwisata menjadi pemicu berkembangnya ekonomi lokal yang sebelumnya berjalan secara terbatas. Dengan berkembangnya UMKM masyarakat desa Pakatto memiliki alternatif sumber pendapatan di luar sektor pertanian. Diversifikasi sumber ekonomi ini penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama pada saat hasil pertanian tidak menentu, agroeduwisata dengan demikian berperan sebagai penopang ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

e. Manfaat Agroeduwisata terhadap Pemasaran Hasil Pertanian dan Perikanan

Pemasaran hasil pertanian dan perikanan sangat mudah dengan adanya agroeduwisata. Sebelum adanya agroeduwisata, hasil panen masyarakat sebagian besar hanya dikonsumsi sendiri atau dijual dalam jumlah terbatas. Namun setelah agroeduwisata berkembang, hasil pertanian dan perikanan mulai dipasarkan langsung kepada pengunjung. Dg Ngugi selaku petani menyampaikan perubahan tersebut: “Sekarang hasil panen lebih mudah dijual karena ada pengunjung yang datang. Jadi tidak hanya dikonsumsi sendiri seperti dulu”

Agroeduwisata berfungsi sebagai pasar alternatif bagi hasil produksi masyarakat, sehingga membantu meningkatkan pendapatan petani secara bertahap. Agroeduwisata memberikan kemudahan bagi petani desa Pakatto dalam memasarkan hasil pertanian dan perikanan secara langsung kepada konsumen. Kehadiran pengunjung menjadi sarana distribusi alternatif yang lebih efektif dibandingkan pemasaran konvensional.

Hasil produksi masyarakat dapat langsung di jual di lokasi tanpa melalui rantai distribusi yang panjang. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang menjual hasil produksinya secara langsung:

“Sekarang kami tidak perlu lagi jual ke pengepul, bisa langsung jual di sini ke pengunjung. Harganya juga lebih bagus karena kami yang tentukan sendiri. Pembeli juga kadang kasih masukan soal kualitas, jadi kami bisa perbaiki ke depannya.”

Pemasaran tersebut memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani karena harga jual dapat ditentukan secara lebih adil. Selain itu, interaksi langsung dengan pengunjung membantu petani memahami kebutuhan pasar dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini mendorong masyarakat untuk lebih serius dalam mengelola hasil pertanian dan perikanan. Dengan berfungsinya agroeduwisata sebagai pasar alternatif, ketergantungan masyarakat terhadap pihak perantara dapat dikurangi. Kondisi ini secara bertahap meningkatkan pendapatan petani dan memperkuat posisi mereka sebagai pelaku ekonomi lokal. Agroeduwisata tidak hanya

menjadi tempat wisata, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam mendukung keberlanjutan sektor pertanian di desa Pakatto.

f. Manfaat Sosial dan Edukatif Agroeduwisata

Agroeduwisata desa Pakatto juga memberikan manfaat sosial dan edukatif. Kegiatan edukasi pertanian dan bioflok menjadi sarana pembelajaran bagi pengunjung, khususnya anak-anak dan pelajar. Kegiatan seperti pengenalan bioflok bagi anak TK memberikan pengalaman belajar bersifat langsung dan kontekstual. Alifia selaku pengunjung menyampaikan : “Anak-anak bisa melihat langsung pengelolaan ikan dan tanaman, jadi belajarnya lebih mudah dipahami dibanding hanya lewat buku”

Manfaat sosial ini memperkuat fungsi agroeduwisata tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan masyarakat. Manfaat sosial dan edukatif agroeduwisata desa Pakatto juga terlihat dari meningkatnya interaksi sosial antar masyarakat lokal dan pengunjung. Melalui kegiatan edukasi, pertanian dan perikanan, masyarakat berperan sebagai pemberi informasi dan pendamping belajar bagi pengunjung. Interaksi ini menciptakan hubungan yang lebih terbuka serta memperkuat rasa percaya diri masyarakat dan menyampaikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Selain itu, kegiatan agroeduwisata yang dilakukan di kawasan agroeduwisata memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan bagi pengunjung, khususnya anak-anak dan pelajar. Pengalaman belajar secara langsung mendorong pengunjung untuk memahami proses produksi pangan serta pentingnya menjaga alam dan sumber daya pertanian. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pendidikan nonformal yang diperoleh melalui aktivitas agroeduwisata. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pengelola agroeduwisata yang menyatakan:

“Di sini bukan cuma tempat wisata, tapi juga tempat belajar. Pengunjung, terutama anak-anak sekolah, bisa langsung lihat dan praktik bagaimana proses bertani dan beternak. Masyarakat juga ikut menjelaskan, jadi ada interaksi langsung.”

Manfaat sosial dari agroeduwisata bagi masyarakat desa Pakatto juga tercermin pada meningkatnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya kerja sama dan keterlibatan bersama. Kegiatan edukatif yang melibatkan masyarakat dan pengunjung memperkuat peran agroeduwisata sebagai ruang belajar bersama tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menanamkan nilai pengetahuan, kepedulian sosial, dan pembelajaran berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

g. Upaya dan Arah Pengembangan Agroeduwisata Desa Pakatto

Pengembangan agroeduwisata desa Pakatto dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi lapangan dan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh desa dan masyarakat. Berbeda dengan pengembangan yang bersifat komersial dan terpusat pada investor, agroeduwisata di desa Pakatto lebih diarahkan pada penguatan aktivitas ekonomi masyarakat yang telah ada, kemudian dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang bernilai ekonomi dan edukatif. Wawancara dengan aparat desa yang menyatakan:

“Pengembangannya tidak langsung besar, tapi pelan-pelan sesuai kemampuan desa dan masyarakat. Kami lebih fokus memanfaatkan potensi yang sudah ada, seperti pertanian dan perikanan, lalu dikembangkan jadi wisata.”

Salah satu upaya utama dalam pengembangan agroeduwisata adalah penguatan kapasitas masyarakat sebagai pelaku langsung kegiatan wisata. Masyarakat tidak hanya sebagai penonton, tetapi dilibatkan dalam berbagai aktivitas, serta pengelolaan lahan pertanian, budidaya ikan biflok, pengelolaan UMKM, hingga pelayanan terhadap pengunjung. Pola ini menunjukkan bahwa pengembangan agroeduwisata tidak dilewatkan dari aktivitas keseharian masyarakat, melainkan justru memperkuat peran dan fungsi ekonomi masyarakat desa.

Praktik di lapangan pengembangan agroeduwisata dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. pelatihan pelayanan wisata yang telah dilaksanakan menjadi bagian dari upaya untuk membentuk sikap dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keramahan, kebersihan lingkungan, serta tata kelola wisata sederhana namun tertib. Pelatihan tersebut mendorong masyarakat untuk lebih siap menerima pengunjung dan memahami bahwa agroeduwisata merupakan aset bersama yang harus dijaga keberlangsungannya. Wawancara dengan pengelola agroeduwisata bapak Jalil yang menyatakan:

“Kami sudah beberapa kali adakan pelatihan, terutama tentang cara melayani pengunjung dan menjaga kebersihan. Tujuannya supaya masyarakat lebih siap dan paham bagaimana mengelola wisata dengan baik.”

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan agroeduwisata desa pakatto juga diarahkan pada penguatan sarana pendukung kegiatan ekonomi masyarakat. bantuan dari pihak luar seperti program CSR dimanfaatkan sebagai pemicu awal untuk menggerakkan usaha masyarakat, bukan sebagai sumber utama pembiayaan jangka panjang. Bantuan bibit pertanian digunakan untuk memperluas kegiatan budidaya tanaman, sementara bantuan gerobak UMKM dan pembangunan aula dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas usaha dan kegiatan bersama masyarakat. pendekatan ini menunjukkan bahwa pengembangan agroeduwisata lebih menekankan pada keberlanjutan usaha masyarakat dibandingkan pembangunan fisik yang bersifat besar dan instan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan aparat desa yang menyatakan:

“Bantuan dari luar memang ada, tapi sifatnya hanya untuk mendorong di awal. Setelah itu, masyarakat diharapkan bisa mandiri dan mengembangkan usahanya sendiri.”

Disisi lain, pengembangan agroeduwisata juga menghadapi berbagai kendala yang berasal dari kondisi lapangan. Keterbatasan fasilitas pendukung wisata masih menjadi persoalan utama, seperti belum tersedianya gazebo atau tempat berteduh bagi pengunjung, keterbatasan fasilitas umum, serta belum adanya cafe wisata yang dapat menjadi pusat aktivitas pengunjung. Kondisi ini berdampak pada kenyamanan wisatawan, terutama pada waktu kunjungan sore hari atau saat cuaca panas.

Keterbatasan anggaran desa juga menjadi faktor yang mempengaruhi arah pengembangan agroeduwisata. Pengalihan sebagian dana desa untuk penguatan badan usaha milik desa (Bumdes) membuat pengembangan agroeduwisata harus dilakukan secara selektif dan bertahap. Dalam kondisi tersebut, pengelola dan masyarakat lebih mengutamakan pemeliharaan kegiatan yang sudah berjalan dibandingkan membuka

pengembangan baru yang membutuhkan biaya besar. Meskipun menghadapi keterbatasan, pengelola dan masyarakat tetap menunjukkan upaya aktif dalam mengembangkan agroeduwisata. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah mencari sumber pendukung alternatif melalui penyusunan proposal dan membangun jejaring kerja sama dengan berbagai pihak. Upaya ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa keberlanjutan agroeduwisata tidak dapat sepenuhnya bergantung pada anggaran desa, tetapi juga membutuhkan inisiatif dan kemandirian pengelola serta masyarakat.

Pengembangan agroeduwisata juga diarahkan pada pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi yang murah dan mudah dijangkau. Promosi dilakukan secara sederhana oleh pengelola dengan membagiakan aktivitas pertanian, bioflok, serta suasana wisata, cara ini dinilai cukup efektif untuk menarik minat pengunjung tanpa memerlukan biaya besar, sekaligus memperkenalkan produk dan aktivitas masyarakat desa Pakatto kepada masyarakat luas. Dalam jangka panjang, arah pengembangan agroeduwisata desa Pakatto tidak hanya difokuskan pada peningkatan jumlah pengunjung, tetapi pada peningkatan kualitas pengalaman wisata. Pengalaman tersebut mencakup keterlibatan langsung pengunjung dalam kegiatan pertanian dan perikanan, interaksi dengan masyarakat lokal, serta pemahaman tentang proses produksi pangan. Dengan pendekatan tersebut, agroeduwisata diharapkan tidak hanya menjadi tempat singgah, tetapi juga menjadi ruang belajar dan pemberdayaan yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat desa. Salah satu pengelola menyampaikan secara singkat bahwa pengembangan agroeduwisata dilakukan sesuai kemampuan masyarakat:

“Pengembangan kami jalankan pelan-pelan, yang penting masyarakat ikut terlibat dan usahanya bisa jalan, berkembang dan memberikan ekonomi bagi masyarakat disini secara berkelanjutan”.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa arah pengembangan agroeduwisata desa Pakatto lebih menekankan pada berkelanjutan dan keterlibatan masyarakat dibandingkan pertumbuhan yang cepat tetapi tidak stabil. Dengan pendekatan tersebut, agroeduwisata diharapkan dapat terus berkembang sebagai sarana peningkatan ekonomi lokal yang berbasis pada potensi dan kekuatan masyarakat desa Pakatto.

Upaya pengembangan agroeduwisataa desa Pakatto juga diarahkan pada penguatan koordinasi antara pengelola, pemerintah desa, dan kelompok masyarakat. Koordinasi ini menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan tetap sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat dan tidak menimbulkan ketimpangan peran. Melalui komunikasi berjalan secara informal maupun dalam pertemuan desa, pengelola dan masyarakat dapat menyampaikan kendala yang dihadapi sekaligus merumuskan langkah-langkah pengembangan yang realistis sesuai kondisi lapangan. Selain itu, arah pengembangan agroeduwisata juga mempertimbangkan kesiapan masyarakat dalam menerima perubahan. Pengelola tidak memaksakan konsep wisata yang terkompleks, melainkan melihat agroeduwisata sebagai bagian dari aktivitas keseharian yang memberikan manfaat tambahan. Dengan cara tersebut, pengembangan agroeduwisata dapat diterima secara sosial dan berjalan secara bertahap.

Pengembangan yang berbasis pada potensi dan kemampuan lokal ini juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk belajar dari pengalaman. Setiap kegiatan

yang dilakukan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan ke depan, baik dalam hal pelayanan, pengelolaan lahan, maupun pengembangan usaha pendukung. Proses belajar tersebut membentuk sikap adaptif masyarakat dalam menghadapi dinamika pengelolaan wisata dan kebutuhan pengunjung yang terus berkembang. Secara keseluruhan, upaya dan arah pengembangan agroeduwisata desa Pakatto menunjukkan adanya orientasi jangka panjang yang menempatkan masyarakat sebagai pusat pengembangan.

Fokus utama tidak hanya pada pertumbuhan jumlah wisatawan, tetapi pada keberlanjutan kegiatan ekonomi masyarakat, penguatan kapasitas lokal, serta terjaganya nilai-nilai sosial dan lingkungan desa. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa agroeduwisata dikembangkan sebagai sarana pemberdayaan yang tumbuh bersama masyarakat, bukan sekedar proyek wisata semata.

Potensi pertanian, perikanan, dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam pengembangan agroeduwisata di Desa Pakatto. Potensi tersebut memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui peningkatan aktivitas usaha, berkembangnya UMKM, dan meningkatnya kunjungan wisata. Temuan penelitian ini diperkuat oleh teori pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Dalam penelitian ini, agroeduwisata menjadi sarana pemanfaatan potensi lokal Desa Pakatto dalam mendukung peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Peran Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Agroeduwisata Desa Pakatto

Pengembangan agroeduwisata desa Pakatto tidak dapat dilepaskan dari peran aktif masyarakat dan pemerintah desa sebagai dua unsur utama yang saling melengkapi. Agroeduwisata yang tumbuh di desa Pakatto bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari dinamika sosial dan ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu, keberhasilan dan keberlanjutan agroeduwisata sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat dan pemerintah desa menjalankan perannya masing-masing secara konsisten dan saling mendukung.

Masyarakat desa Pakatto memegang peran sentral dalam pengembangan agroeduwisata karena merekalah yang secara langsung menjalankan aktivitas di lapangan. Masyarakat terlibat sebagai petani, pembudidaya ikan bioflok, pelaku UMKM, serta Sebagian dari kelompok sadar wisata. Keterlibatan tersebut tidak hanya sebatas pada pelaksanaan kegiatan ekonomi, tetapi juga mencakup peran menjaga lingkungan, mengatur aktivitas wisata, serta membangun interaksi dengan pengunjung. Dalam praktiknya, masyarakat menjalankan peran tersebut berdasarkan kebiasaan dan pengalaman sehari-hari, sehingga pengelolaan agroeduwisata berlangsung secara alami dan tidak terpisah dari kehidupan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan agroeduwisata juga menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap kawasan wisata. Masyarakat tidak memandang agroeduwisata sebagai milik individu atau kelompok tertentu, melainkan sebagai asset bersama desa yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara kolektif. Kesadaran ini mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan

kenyamanan Kawasan wisata, meskipun belum sepenuhnya didukung oleh fasilitas yang memadai.

Salah satu masyarakat lokal, menyampaikan bahwa keterlibatan masyarakat membuat mereka merasa bertanggung jawab terhadap keberlanjutan agroeduwisata: Kalau kita ikut terlibat dari awal, kita juga merasa wajib menjaga tempat ini supaya tetap berjalan dan tidak rusak, karena tempat ini memberi manfaat bagi masyarakat”

Masyarakat juga berperan sebagai sumber informasi dan edukasi bagi pengunjung. Interaksi langsung antara masyarakat dan pengunjung menjadi ciri khas agroeduwisata desa Pakatto. Pengunjung tidak hanya menikmati pemandangan, tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang proses pertanian, perikanan bioflok, serta aktivitas ekonomi masyarakat desa. Peran ini memperkuat nilai edukatif agroeduwisata dan memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan wisata pada umumnya. Disisi lain, pemerintah desa memiliki peran strategis dalam mendukung dan mengarahkan pengembangan agroeduwisata agar tetap sejalan dengan tujuan pembangunan desa. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator yang menjembatani kepentingan masyarakat dengan kebijakan desa. Peran tersebut diwujudkan melalui pembinaan kelembagaan, penguatan kelompok masyarakat, serta pendampingan dalam pengelolaan agroeduwisata. Hasil wawancara dengan aparat desa mengungkapkan bahwa:

“Kami memfasilitasi masyarakat agar kegiatan agroeduwisata berjalan sesuai rencana. Kami membimbing kelompok masyarakat, memberikan arahan, dan memastikan semua aktivitas tetap selaras dengan tujuan pembangunan desa. Tujuannya supaya masyarakat bisa mengembangkan wisata sambil tetap menjaga kearifan lokal dan kelestarian lingkungan.”

Pemerintah desa juga berperan dalam memberikan legitimasi terhadap kegiatan agroeduwisata, sehingga kegiatan tersebut diakui sebagai bagian dari program pembangunan desa. Legitimasi ini penting untuk menjaga keberlanjutan agroeduwisata, terutama dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan pihak swasta. Dengan adanya dukungan pemerintah desa, agroeduwisata memiliki posisi yang lebih kuat sebagai kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Aparat desa menyampaikan bahwa peran pemerintah desa lebih difokuskan pada pendampingan dan pengawasan:

“Kami dari desa lebih banyak melakukan pendampingan dan mengarahkan, supaya pengelola wisata tetap sesuai dengan kepentingan masyarakat, dan agroeduwisata terus berkelanjutan”

Peran pemerintah juga terlihat dalam pembagian peran antara aparat desa, pengelola, dan masyarakat. aparat desa yang tergabung dalam kepengurusan Pokdarwis bertindak sebagai koordinator, sementara pengelola menjalankan operasional wisata, dan masyarakat mengelola aktivitas ekonomi pendukung. Pola ini menciptakan kerja sama yang cukup fleksibel. Meskipun masih menghadapi keterbatasan dalam hal koordinasi dan sumber daya. Dalam pelaksanaannya, hubungan antara masyarakat dan pemerintah desa tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Perbedaan pandangan terkait prioritas pengembangan, penggunaan anggaran, dan pembagian peran terkadang muncul. Namun, perbedaan tersebut umumnya diselesaikan melalui musyawarah yang melibatkan berbagai pihak. Proses musyawarah ini menjadi mekanisme penting dalam menjaga keseimbangan peran antara

masyarakat dan pemerintah desa, sehingga pengembangan agroeduwisata tetap berjalan tanpa menimbulkan konflik sosial.

Peran masyarakat dan pemerintah desa juga dirasakan langsung oleh pengunjung. Pengunjung menilai bahwa keterlibatan masyarakat lokal memberikan kesan tersendiri dan meningkatkan kualitas pengalaman wisata. Rehan, salah satu pengunjung menyampaikan bahwa interaksi dengan masyarakat menjadi daya tarik utama agroeduwisata desa Pakatto : “Disini kita bisa langsung berinteraksi dengan masyarakat, jadi bukan hanya datang melihat-lihat, tetapi banyak hal yang bisa dipelajari”

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran masyarakat tidak hanya berdampak pada pengelolaan internal agroeduwisata, tetapi juga pada persepsi dan kepuasan pengunjung. Interaksi yang terjalin antara masyarakat dan pengunjung memperkuat citra agroeduwisata sebagai wisata berbasis komunitas.

Dalam keseharian di lapangan, keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa dalam pengembangan agroeduwisata berjalan secara alami tanpa pola yang kaku. Banyak kegiatan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama dan kebiasaan yang sudah terbentuk di masyarakat. Jika ada kebutuhan atau kendala di kawasan wisata, masyarakat biasanya langsung koordinasi dengan pengelola atau aparat desa tanpa harus melalui prosedur yang rumit. Cara kerja seperti ini membuat pengelolaan agroeduwisata lebih fleksibel dan mudah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Masyarakat desa Pakatto juga menunjukkan peran yang cukup besar dalam menjaga keberlangsungan agroeduwisata melalui keterlibatan sehari-hari. Mereka tidak hanya datang saat ada kegiatan tertentu, tetapi ikut menjaga kebersihan, mengarahkan pengunjung, serta memastikan aktivitas pertanian dan perikanan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Keterlibatan ini muncul karena masyarakat merasa bahwa agroeduwisata merupakan bagian dari kehidupan mereka sendiri, sehingga keberadaanya perlu dijaga bersama-sama. Sementara itu, pemerintah desa lebih banyak berperan sebagai pihak yang mendampingi dan mengarahkan tanpa perlu mencampuri teknis di lapangan. Pemerintah desa memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengelola agroeduwisata sesuai kemampuan, sambil tetap melakukan pengawasan agar kegiatan yang berjalan tidak menyimpang dari tujuan bersama. Pendekatan ini membuat masyarakat merasa dipercaya dan didorong untuk bertanggung jawab atas pengelolaan agroeduwisata.

Hubungan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa yang terbangun secara sederhana ini menjadi kekuatan utama dalam pengembangan agroeduwisata desa Pakatto. Meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas dan anggaran, kebersamaan dan komunikasi yang terjalin mampu menjaga agroeduwisata tetap berjalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan agroeduwisata di desa Pakatto lebih banyak ditentukan oleh peran aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa daripada ketersediaan sarana yang lengkap.

Pengembangan agroeduwisata desa Pakatto merupakan hasil dari kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa yang berjalan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama yang menjalankan aktivitas ekonomi dan menjaga keberlangsungan wisata, sementara pemerintah desa berperan sebagai pendukung dan pengarah agar pengembangan agroeduwisata tetap sejalan dengan kepentingan bersama. Sinergi antara kedua pihak

ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan agroeduwisata sebagai sarana peningkatan ekonomi lokal di desa Pakatto. Kondisi ini diperkuat oleh teori pemberdayaan masyarakat menurut Kartasmita yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui partisipasi aktif masyarakat serta dukungan pemerintah dalam mengembangkan potensi masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui agroeduwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal di desa Pakatto Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa yang telah diuraikan secara sistematis dan mendalam pada bab IV, maka kesimpulan penelitian ini disusun secara rinci berdasarkan rumusan masalah penelitian.

Pemberdayaan masyarakat desa Pakatto melalui agroeduwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat di desa Pakatto melalui agroeduwisata merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan potensi desa. Agroeduwisata tidak hanya berfungsi sebagai objek wisata berbasis pertanian, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi yang dimiliki.

Pemberdayaan melalui agroeduwisata juga memberikan dampak sosial yang positif. Masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha, pelayanan wisata, serta kerja sama kelompok. Interaksi dengan wisatawan dan pihak eksternal turut memperluas wawasan, meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan dan keberlanjutan sumber daya desa.

Potensi, manfaat, dan pengembangan agroeduwisata desa Pakatto dalam meningkatkan ekonomi lokal. Agroeduwisata desa Pakatto memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi lokal karena didukung oleh potensi alam, ekonomi, dan sosial masyarakat. agroeduwisata mampu menjadi instrumen pembangunan ekonomi berbasis pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sektor pertanian sebagai daya tarik wisata edukatif. Selain menghasilkan nilai ekonomi, agroeduwisata juga memberikan nilai sosial dan edukatif yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat secara menyeluruh.

Peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan agroeduwisata desa Pakatto. Peran masyarakat dan pemerintah desa dalam pengembangan agroeduwisata bersifat saling melengkapi. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan, sedangkan pemerintah desa berperan sebagai fasilitator, pengarah, serta membuka akses kerja sama dengan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan dan instansi terkait. Sinergi antara masyarakat dan pemerintah desa menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan agroeduwisata. Secara keseluruhan, agroeduwisata desa Pakatto berperan dalam meningkatkan pendapatan, juga mendorong partisipasi, kemandirian, kesadaran kolektif dalam pengelola desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023)
- Agroteknopreneur Di Desa Pakatto Sulawesi Selatan', Webinar Abdimas Universitas Muhammadiyah Surakarta PENGEMBANGAN, 2022.
- Agustin, Pagalla, '45 Tahun, Bapak Kepala Dusun', wawancara pribadi, 2025. Boni, Harisan Firmando, 'Pengembangan Agrowisata Nanas Berbasis Kearifan
- Aisyah 53 tahun, 'Pengunjung' (Wawancara oleh penulis di desa Pakatto, 2026) Putra 15 tahun 'Pengunjung' (Wawancara oleh penulis di desa Pakatto, 2026).gawai ASN', wawancara pribadi, 2025.
- Anniza Julianty Zamuddin, 'Perencanaan Lanskap Labiota Farm sebagai Kawasan Agroeduwisata di Kabupaten Gowa' (Universitas Hasanuddin, 2024)
- Aprilia, Rizza Nurul, and Ifayanti Ridwan, 'Jurnal Lanskap dan Lingkungan Perancangan Lanskap Agroeduwisata Balai Benih Tanaman Hortikultura di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan', Jurnal Lanskap dan Lingkungan (JULIA) e-ISSN: 2988-232X Jurnal,
- Baiq Harly Widayanti, Pengembangan Agroeduwisata Berbasis Participatory Rural Appraisal (Mataram: Pustaka madani, 2025)
- Basir SE, 'Agroeduwisata Desa Pakatto diakses melalui', 2024
- Damanik, Inta P.N., Meilvis E Tahitu, and Esther Kembauw, 'Respon Petani Terhadap Rencana Pengembangan Agroeduwisata di Desa Waimital, Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku', Jurnal Penyuluhan, 20.02 (2024)
- Danim, Sudarwan, 'Sudarwan Danim, Transformasi Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-1, April 1995)
- Despica, Rika, 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Agro Wisata Kebun Teh di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat', Jurnal Spasial, 3.1 (2017)
- Dg Nai 60 tahun, 'Petani/ Masyarakat Lokal' (wawancara oleh penulis di Desa Pakatto 2026) Jalil 38 tahun, 'Pengelola Agroeduwisata' (wawancara oleh penulis di Desa Pakatto, 2026) Dg Ngungi 54 tahun, 'Petani/Masyarakat Lokal' (wawancara oleh penulis di Desa Pakatto,
- Dita Nurul Aini Mustika Dewi Fakultas, 'Mendorong Keberhasilan Pembangunan Ekonomi Lokal Desa di Indonesia', Journal Homepage, 2021
- Djuwendah, Endah, Elly Rasmikayati, Bobby Rachmat Saefudin, and O Hasbiansyah, 'Tata Kelola Agroeduwisata di Kampung Pasir Angling dan Taman Bincarung , Desa Suntenjaya', Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2024.
- Dr. Ahmad, S.H., M.M, M.H Muhammad Fachrurrazy, S.E.I., M.H Dr. Sawitri Yuli Hartati S, S.H.,
- eklin, Andrew, 'Skripsi Pengertian Ekonomi Lokal Potensi', 2021
- Fitryani, Vivin, Novi Kadewi Sumbawati, Keuangan Perbankan, and Universitas Samawa, 'Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal pada Komoditas Jagung di Kawasan Pedesaan Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa', Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 16.1 (2019)
- H. Buchari Alma, Etika Bisnis Islam: Membangun Bisnis Islami dalam Era (Bandung:

- Alfabeta, 2019)
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah, 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif', *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1.2 (2021)
- Hadira 59 tahun, 'Pelaku UMKM' (Wawancara oleh penulis di desa Pakatto, 2026)
- Hamzah 50 tahun, 'Pengelola Agroeduwisata' (Wawancara oleh penulis di desa Pakatto 2026)
- Handini, Poppy, 'Pemberdayaan Masyarakat melalui Pertanian di Desa Pujon Kidul' (Universitas Gadjah Mada, 2022)
- Haryanto, Eko et al, and et al., *Pengolahan dan Teknik Analisis Data (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022)*
- Hermita, Nuniek, 'Potensi Agroeduwisata Sebagai Upaya Tindakan Konservasi Guna Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus di Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten)', *Agrologia*, 4.2 (2019)
- Hudi, M, M N Ikmaludin, and D V Gatot, 'Pengembangan Desa Wisata Agroeduwisata di Desa Petiyentunggal', *Jurnal Masyarakat : Bakti Kita*, 2023
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and Win Afgani, 'Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.9 (2024)
- Jannah. A, Miftahul, Andi Muttaqin, and Muhammad Idris, 'Strategi Promosi Destinasi Agrowisata Kebun Teh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah', *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 3.3 (2022)
- Kementrian Agama RI, 'Al-Qur'an dan Terjemahannya' (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- Kementrian Pertanian RI, 'Pedoman Teknis Agroeduwisata Al-Qur'an dan Terjemahnya' (Bogor: Pusat Pendidikan Pertanian, 2020).
- M, Quraish Shihab, 'Wawasan Al-Qur'an', 2007 Tirmidzi, HR., *Kitab Al-Buyu'*
- M.H Dr. Mia Amalia, S.H., M.H Dr. Engrina Fauzi, S.H., M.Kn Dr. Selamat Lumban Gaol, S.H., and others, *Buku Ajar Netode Penelitian & Penulisan Hukum*, 2024
- Margayaningsih, Dwi Iriani, 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa', *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018)
- Markaz Tafsir Riyadh, Terj. Abdul Rosyad shiddiq, *Tafsir Al-Muyassar (Jakarta: Qisthi Press, 2014)*
- Michael Todaro, 'Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga', 2020
- Mirnawati 30 tahun, 'Pelaku UMKM' (wawancara oleh penulis di Desa Pakatto, 2026)
- Rehan 22 tahun, 'Pengunjung' (wawancara oleh penulis di Desa Pakatto, 2026)
- Jumania 63 tahun, 'Pelaku UMKM' (Wawancara oleh penulis di desa Pakatto, 2026)
- Ayu 21 tahun, 'Pengunjung' (Wawancara oleh penulis di desa Pakatto, 2026)
- Mochammad Chazienul Ulum, *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas (Malang: UB Press, 2020)*
- Mubarok, Husni, and Ali Aziz , Dang Eif Saeful Amin, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Peran Agrowisata', *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6.1 (2023)

- Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, Iesyah Rodliyah Syahril Hasibuan, M.M Sitti Zuhaerah Thalhah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M.Pd. Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd. Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M.Pd. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, and others, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023
- Mujianto, 'Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa', Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat, I.2 (2019)
- Nandang Mulyana, Risna Resnawaty, Detri Yulianti Lestari, 'Pengembangan Ekonomi Lokal Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019
- Nasyah, Ella Zuhrotin, 'Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Sektor Wisata', *Publiciana*, 15.01 (2022).
- Noer, Muli Umiaty, and Andi Hudriati, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pelatihan Bahasa Inggris dalam Rangka Meningkatkan Daya Jual Agrowisata di Desa Pakatto', *Jurnal Madaniya*, 2.4 (2021)
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu, Ilhami Arivan, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Wi Afgani, 'Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.September (2024)
- Nurhidayat, Muh., 'Identifikasi dan Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa' (UIN Alauddin Makassar, 2021)
- Oki Dandi Setiawan, 'Agroeduwisata Pertanian Dan Peternakan Dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik di Widodaren Ngawi', *Jurnal Pengembangan Kota*, 2021
- Ovan, Andika Saputra, Uji Validitas dan Reabilitas Dan Instrumen Penelitian (Takalar: Yayasan Ahmar Cendakia Indonesia, 2020)
- Pandawangi.S, 'Buku Metodologi Penelitian', 2021
- Pathony, 'Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kabupaten Subang', *Indonesian Journal of Democracy Studies*, 2020
- Putra, Andika Adi Sanjaya, Darsono Wisadirana, and Hilmy Mochtar, 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura (KTT) (Studi Kasus di Desa Dilem Kecamatan Gondang Mojokerto)', *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 19.01 (2016)
- Putra, Suntama, M Syahrani Jailani, and Faisal Hakim Nasution, 'Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2021).
- Putri, Meli Handayani Catur, and Novi Tri Putri, 'Local Economic Development Sebagai Upaya Terwujudnya Pembangunan Berkelanjutan', *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4.1 (2022)
- Qotrunnada, Dinda, and Mukhlas Ansori, 'Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Agroeduwisata (Kasus: Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat)', *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7.1 (2023).
- Rahmawati, Arifiyani Novita, 'Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Edukasi dan Agroteknopreneur Di Desa Pakatto Sulawesi Selatan', *Webinar Abdimas Universitas Muhammadiyah Surakarta PENGEMBANGAN*, 2022.
- Roels, Ni Made Sri Puspa Dewi, 'Dampak Masyarakat Agroeduwisata Terhadap

-
- Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Kampung Flory Leman, Yogyakarta', *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 2020.
- Rozikin, Mochammad, and Rillia Aisyah Haris, 'Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumenep: Pendorong dan Penghambat', *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2021.
- Sudirman 30 tahun, 'Aparat Desa' (Wawancara oleh penulis di Desa Pakatto, 2026)
- Alifia 21 tahun, 'Pengunjung' (wawancara oleh penulis di Desa Pakatto, 2026)
- Sudiyono, Maris Kurniawati, Rita Indah Mustikowati, 'Agro Edu Wisata Desa Swaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Pamator*, 2018
- Taba, Muhammad Idrus, Haris Maupa, Dian Anggraece, Sigit Parawansa, Muhammad Ismail, Cepi Pahlevi, and others, 'Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata di Kabupaten Gowa : Analisis Pemangku Kepentingan', *Journal Edunomika*, 08.03 (2024).
- Tiara Millenia Loziska dkk., 'Pengembangan Agroeduwisata di Desa Pagarawan, Kabupaten Bangka Berdasarkan Partisipasi Masyarakat', *Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang*, 8.1 (2024).
- Tri Wulandari, Dewi Purnama Sari, Aida Rahmi Nasution Institut, 'Deskripsi mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif ', *Jurnal Literasiologi Sports Culture*, 15.1 (2024).
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Kementrian Agama Arab Saudi, 'Tafsir Al-Muyassar', 2007